

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Bendungan ASI

Sri Heryani¹, Yudita Inggah Hindiarti², Ratna Suminar³

¹ Pendidikan Kebidanan dan Profesi Bidan, Universitas Galuh
Email: ¹sri_heryani@unigal.ac.id, ²yuditaingga87@gmail.com, ³*ratnasuminar@unigal.ac.id
Email Penulis Korespondensi: sri_heryani@unigal.ac.id

Article History:

Received Aug 27th, 2024

Revised Sep 3rd, 2024

Accepted Sep 5th, 2024

Abstrak

Salah satu hak bayi baru lahir adalah mendapatkan ASI dari ibunya, apabila setelah melahirkan dan selama masa nifas ibu tidak menyusui bayinya maka akan menyebabkan bendungan ASI. Bendungan ASI terjadi karena beberapa faktor, diantaranya yaitu pengetahuan, pekerjaan, usia, paritas, pengosongan payudara yang tidak sempurna, posisi menyusui yang salah, dan puting susu terbenam. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan Bendungan Air Susu Ibu (ASI) pada ibu nifas. Manfaat dari penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu terhadap faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya bendungan ASI yang berdampak pada pemenuhan nutrisi pada bayinya. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner dan observasi. Sampel pada penelitian ini secara *Accidental Sampling* sebanyak 35 orang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat Penulis simpulkan bahwa Sebagian besar Ibu Nifas yang mengalami bendungan ASI disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya usia Ibu, usia gestasi, paritas, pendidikan dan status pekerjaan. Faktor pengetahuan mempunyai hubungan terhadap kejadian Bendungan ASI. Pada teknik menyusui terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi diantaranya pengetahuan, usia dan pendidikan.

Kata kunci : Bendungan ASI, Ibu Nifas, Menyusui

Abstract

One of the rights of newborns is to get breast milk from their mothers, if after giving birth and during the puerperium the mother does not breastfeed her baby it will cause milk dams. Breast milk dams occur due to several factors, including knowledge, occupation, age, parity, imperfect breast emptying, wrong breastfeeding, and immersed nipples. The purpose of this study was to find out what factors cause breast milk dams in postpartum mothers. The benefits of this research can increase mothers' knowledge and awareness of the factors that cause breast milk dams that have an impact on fulfilling nutrition in their babies. Data collection using questionnaire sheets and observations. The sample in this study was Accidental Sampling as many as 35 people. Based on the results of the research conducted, the author can conclude that most postpartum mothers who experience breast milk dams are caused by several factors including maternal age, gestational age, parity, education and work statutes. The knowledge factor has a relationship to the incidence of the ASI Dam. In breastfeeding techniques, there are various factors that can affect including knowledge, age and education.

Keywords : Breast milk dam, Postpartum Mother

1. PENDAHULUAN

Bendungan ASI terjadi karena beberapa faktor, diantaranya yaitu teknik menyusui yang salah, puting susu tenggelam, bayi yang tidak dapat menghisap puting dan areola. Ibu yang tidak menyusukan bayinya sesering mungkin atau bahkan bayi yang tidak aktif menghisap. Diantara beberapa faktor penyebab tersebut, jika tidak segera ditangani akan berakibat ke mastitis. Pelekatan yang benar merupakan salah satu kunci keberhasilan bayi menyusu pada payudara ibu. Apabila

payudara lecet, bisa menjadi pertanda pelekatan bayi disaat menyusui tidak baik. Pada umumnya, ibu akan memperbaiki posisi pelekatan dengan melepaskan mulut bayi saat menyusui dan menempelkannya kembali (Lova and Nurfalah, 2018).

Berdasarkan data dari Association of Southeast Asian Nations (ASEAN), pada tahun 2019, ada 107.654 ibu nifas di 10 negara ASEAN termasuk Indonesia yang mengalami bendungan ASI. Pada tahun 2020, 66,87% dari ibu nifas di kawasan tersebut mengalami bendungan ASI, dan pada tahun 2021, persentase meningkat menjadi 71,1%, dengan Indonesia mencatatkan angka tertinggi sebesar 37,12% (Solihah et al., 2023).

Menurut data WHO tahun 2018 presentase perempuan menyusui yang mengalami bendungan ASI rata-rata mencapai 87,06% atau mencapai 8.242. Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2015 menyatakan bahwa terdapat 35.985 atau (15,60%) ibu nifas yang mengalami bendungan ASI dan tahun 2016 sebanyak 77.231 atau (37,12%) ibu nifas yang mengalami bendungan ASI (Oriza, 2019).

Menurut penelitian Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI pada tahun 2018 kejadian bendungan ASI di Indonesia terbanyak terjadi pada ibu-ibu bekerja sebanyak 16% dari ibu menyusui (Kemenkes, 2019). Sementara hasil Survey Sosial Ekonomi Daerah (Suseda) Propinsi Jawa Barat tahun 2018 kejadian bendungan ASI pada ibu menyusui yaitu 13% (1-3 kejadian dari 100 ibu menyusui) terjadi di perkotaan dan 2-13% (2-13 kejadian dari 100 ibu menyusui) terjadi di pedesaan (Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Barat, 2014).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dan menggunakan desain deskriptif yaitu hanya menggambarkan fenomena yang terjadi, pengumpulan data untuk mengetahui gambaran faktor yang menyebabkan bendungan ASI pada ibu nifas. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukamulya Kecamatan Baregbeg dengan sampel ibu nifas yang menyusui. Sampel pada penelitian ini adalah *accidental sampling* dengan jumlah sample 30 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebelum dilakukan pengambilan data menggunakan alat ukur kuesioner, responden akan diberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan pengambilan data, kuesioner diisi sendiri oleh responden, kemudian responden diberi kesempatan untuk bertanya oleh penulis apabila ada pertanyaan yang tidak dimengerti atau kurang jelas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Usia Ibu

Tabel 1. Usia Ibu

No.	Usia Ibu	Jumlah (f)	Persentase (%)
1	<20 tahun	2	6,6
2	20-35 tahun	25	83,3
3	>35 tahun	3	10
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden berumur pada kisaran 20-35 tahun yaitu sebanyak 25 responden (83,3%).

b. Usia Gestasi

Tabel 2. Usia Gestasi

No.	Usia Gestasi	Jumlah (<i>f</i>)	Persentase (%)
1	<i>Preterm</i>	3	10
2	<i>Aterm</i>	27	90
3	<i>Postterm</i>	0	0
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa seluruh responden pada kisaran umur kehamilan 37-42 minggu yaitu sebanyak 27 responden (90%).

c. Pendidikan

Tabel 3. Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah (<i>f</i>)	Persentase (%)
1	Tidak sekolah	0	0
2	Tamat SD	2	6,6
3	Tamat SMP	17	56,6
4	Tamat SMA	9	30
5	Akademi/Perguruan tinggi	2	6,6
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki jenjang pendidikan terakhir Tamat SMP yaitu sebanyak 17 responden (56,6%).

d. Paritas

Tabel 4. Paritas

No.	Paritas	Jumlah (<i>f</i>)	Persentase (%)
1	Primipara	20	66,6
2	Multipara	10	33,3
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan Primipara < 2 anak yaitu sebanyak 20 responden (66,6%).

e. Status Pekerjaan

Tabel 5. Status Pekerjaan

No.	Status Pekerjaan	Jumlah (<i>f</i>)	Persentase (%)
1	Bekerja	10	66,6
2	Tidak bekerja	20	33,3
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 23 responden (65,71%).

f. Pengetahuan

Tabel 6. Pengetahuan

No.	Pengetahuan	Jumlah (f)	Persentase (%)
1	Baik	15	50
2	Cukup	10	33,3
3	Kurang	5	16,6
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 15 responden (50%).

g. Teknik Menyusui

Tabel 7. Teknik Menyusui

No.	Teknik Menyusui	Jumlah (f)	Persentase (%)
1	Baik	22	73,3
2	Kurang	8	26,6
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar ibu menerapkan dan mengetahui teknik menyusui yang baik dan benar yaitu sebanyak 22 responden (73,3%).

h. Bendungan ASI

Tabel 8. Bendungan ASI

No.	Teknik Menyusui	Jumlah (f)	Persentase (%)
1	Mengalami	10	33,3
2	Tidak mengalami	20	66,6
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 10 responden (33,3%).

B. Pembahasan

Gambaran Karakteristik dan Pengetahuan Ibu terhadap Bendungan ASI

Adapun yang harus diketahui oleh responden mengenai Bendungan ASI yaitu pengertian ASI, kandungan yang terdapat dalam ASI, manfaat menyusui bagi ibu, kapan sebaiknya memberikan ASI pada bayi baru lahir, apa yang dimaksud dengan Bendungan ASI, apa penyebab Bendungan ASI, apa tanda dan ciri terjadinya Bendungan ASI, bagaimana bila ibu mengalami kejadian Bendungan ASI dan upaya apa yang dapat dilakukan untuk menghindari terjadinya Bendungan ASI. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Haryani et al., 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden yang masuk dalam kategori memiliki pengetahuan baik sejumlah 15 orang (50%), sebagian besar pada rentang usia 20-35 tahun, umur kehamilan *aterm*, dengan jenjang pendidikan terakhir tamat SMA, Ibu merupakan *primipara* dengan

status tidak bekerja. Untuk responden yang mengalami bendungan ASI sebagian besar pada Ibu dengan karakteristik rentang usia 20-35 tahun, umur kehamilan *aterm*, dengan jenjang pendidikan terakhir tamat SMP, Ibu merupakan *primipara* dengan status tidak bekerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik kemudian mengimplementasikan pengetahuan yang dimilikinya dapat mengantisipasi terjadinya bendungan ASI, sehingga persentase responden yang mengalami bendungan ASI cukup sedikit.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Impartina, 2017) mengenai hubungan pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui dengan kejadian bendungan ASI. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu nifas dengan kejadian bendungan ASI.

Menurut peneliti bahwa dengan semakin meningkatnya pengetahuan ibu nifas tentang bendungan ASI akan mendorong ibu menyusui melakukan langkah-langkah untuk menghindari agar tidak mengalami kejadian bendungan ASI. Dimana ibu nifas dengan pengetahuan yang baik hanya sedikit sekali mengalami bendungan ASI, sementara ibu nifas dengan pengetahuan yang kurang sebanyak 50% mengalami bendungan ASI.

4. KESIMPULAN

Faktor pengetahuan mempunyai hubungan terhadap kejadian Bendungan ASI, artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang ASI maka akan mempengaruhi pola pikir dan sikap seseorang sehingga akan menimbulkan perilaku positif dalam mencegah bendungan ASI.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada lembaga penelitian dan pengabdian di Universitas Galuh yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryani, S., Astuti, A.P., Minardo, J., 2021. Pengetahuan Dan Perilaku Mencuci Tangan Pada Siswa Smk Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19. *J. Keperawatan dan Kesehat. Masy. Cendekia Utama* 10, 85.
- Impartina, A., 2017. Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas tentang Tehnik Menyusui dengan Kejadian Bendungan ASI. *J. Endur.* 15, 156–160.
- Lova, N.R., Nurfalah, D.S., 2018. Gambaran karakteristik ibu post partum dengan bendungan ASI di PMB BD I Citeureup Neglasari Bandung. *J. Ilm. Kesehat.* 19, 34–38.
- Oriza, N., 2019. Faktor Yang Mempengaruhi Bendungan Asi Pada Ibu Nifas. *Nurs. Arts* 13, 29–40.